

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan peralihan masa anak menuju dewasa, pada masa itu terjadi pertumbuhan. WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan remaja. Masa remaja adalah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejolak emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah dan lingkungan pertemannya. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa, seperti tercapainya identitas diri menurut (Erik, 2014) tercapainya fase genital dan perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral (Kohlberg). Ketika seseorang beranjak remaja, terdapat beberapa perubahan yang terjadi baik dari segi fisik maupun mental. Karena perubahan itulah banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap nakal. Banyak anak remaja dan anak dibawah umur sudah mengenal rokok, narkoba, *free sex*, tawuran, pencurian dan terlibat banyak tindakan kriminal yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dan berurusan dengan hukum (Diananda, 2018).

Kenakalan di kalangan remaja adalah hal yang memperihatinkan. Kenakalan ini mencakup semua perilaku remaja yang melanggar norma. Kenakalan remaja tersebut diakibatkan kurangnya perhatian dari orang tua mereka, dan anggota keluarga yang lainnya (Andriyani, 2020) Perilaku ini tentunya akan sangat merugikan para remaja, keluarga, dan masyarakat di sekitarnya. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak bisa diterima secara sosial, pelanggaran hingga tindakan-tindakan kriminal. Karena itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja. Banyak orang tua berusaha untuk memahaminya, akan tetapi para orang tua justru membuat seorang remaja semakin nakal. Misalnya, dengan semakin mengekang kebebasan anak tanpa memberikan hak untuk membela diri. Akibatnya, para orang tua mengeluhkan perilaku anak-anaknya

yang tidak dapat diatur, bahkan mereka terkadang bertindak melawan mereka. Sehingga terjadi konflik keluarga, pemberontakan/perlawanan, depresi, dan galau/resah (Indriyati, 2016).

Ada beberapa jenis kenakalan remaja yang banyak ditemukan, diantaranya adalah klitih, *free sex*, merokok, napza. Kenakalan remaja ini membuat resah dan menimbulkan problem-problem bagi keluarga dan masyarakat (Nathaliene, 2020). Kejadian klitih di Yogyakarta pada tahun 2019 sebanyak 7,877 kasus kriminal yang tercatat (Putra, 2020). Selain klitih perilaku kenakalan yang tinggi angkanya adalah perilaku *free sex* pra nikah. Remaja laki-laki lebih banyak pernah melakukan seks pranikah, dibandingkan perempuan. Survei didapatkan alasan hubungan seksual pranikah sebagian besar karena penasaran atau ingin tahu (57,5% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan). Hal tersebut mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang hidup sehat, risiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan (Putri, Anneesha, dkk, 2021)

Perilaku kenakalan remaja berikut adalah merokok, penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Perilaku merokok setiap hari adalah sebanyak (95,2%), (Riyadi & Handayani, 2020). Selain kenakalan remaja merokok, klitih, *free seks*, remaja yang melakukan penyalahgunaan narkoba, di Yogyakarta pada tahun 2017 sebanyak 371 kasus, bertambah lagi pada tahun 2018 sebanyak 448 kasus. Dari jumlah kasus penyalahgunaan narkoba meningkat pada kalangan pelajar di Yogyakarta. Penyebab meningkatnya pengguna narkoba di Yogyakarta karena banyak mahasiswa/pelajar yang kurang mendapat perhatian orang tuanya (Komara, Endang Ecep, 2021).

Anak-anak remaja yang melakukan kenakalan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut, dan suka menegakkan peraturan sendiri tanpa memperhatikan keberadaan orang lain di sekitarnya. Timbulnya perilaku tersebut juga bisa disebabkan oleh faktor pergaulan, mereka sering bergaul dengan teman tanpa melihat latar belakangnya. Pada umumnya anak-anak tersebut sangat egois, dan suka menyalahgunakan

atau bahkan melebih-lebihkan harga diri mereka. Atas dasar rasa senang mereka melakukannya tanpa memperhatikan efek yang akan diterima (Dadan, dkk, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Sarah Rodia Natasya (2021) tentang kontrol keluarga terhadap pencegahan kenakalan remaja berdasarkan hasil pengumpulan data dari peneliti bahwa, kenakalan remaja rentan terjadi, banyak remaja yang sudah merokok, balap liar di lingkungan dan sering berkumpul-kumpul untuk melakukan hal yang tidak bermanfaat. Hal ini di akibatkan karena kurangnya dukungan dari keluarga dan dukungan dari teman sebaya. Kenakalan remaja ini dikarenakan kurangnya dasar agama. Semakin dukungan keluarganya menurun kenakalan remaja semakin meningkat dan dari dukungan teman sebaya tidak melaksanakan hal yang positif kenakalan remaja semakin meningkat. Dapat diketahui sebagian besar dukungan keluarga (51,5%), dukungan teman sebaya baik yakni sebanyak 36 responden atau sebesar (54,5%). Bahwa faktor yang mempengaruhi munculnya kenakalan remaja tersebut adalah faktor teman sebaya dan kurangnya dukungan keluarga (Dadan, dkk, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 23 Maret 2021 Di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman melalui Ketua RW 23 Jongke Tengah, didapatkan data jumlah remaja sekitaran 90 orang. Ketua RW 23 Jongke Tengah juga menyampaikan bahwa remaja di Dusun Jongke Tengah terdapat sebagian remaja mengkonsumsi minuman beralkohol, remaja merokok, pernah mengikuti tawuran, dan remaja tidak terlibat mengkonsumsi minuman beralkohol maupun merokok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 remaja di dusun jongke tengah, didapatkan bahwa kelima remaja mengatakan jika mereka merokok, minum alkohol, waktu smp ada yang membolos dan mengikuti tawuran. Untuk dukungan teman sebaya sendiri dari hasil studi pendahuluan ada hubungan terhadap adanya kenakalan remaja, untuk dukungan keluarga sendiri masih banyak yang masih kurang dalam pengawasan terhadap kenakalan remaja.

Dari penjelasan latar belakang diatas maka tentang remaja untuk tingkah laku dengan melihat tingginya angka kenakalan remaja dan besarnya pengaruh orang tua dan teman sebaya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara dukungan orang tua dan teman sebaya dengan kenakalan remaja. Penulis ingin mengetahui apa hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja, dalam hal ini penulis akan mengambil responden dari remaja dusun jongke tengah dengan jumlah 90 orang, yang akan diambil data dengan cara observasi dan wawancara.

Inilah problem sosial yang menerpa beberapa remaja sekarang ini, yaitu tingkah laku menyimpang yang dicap sebagai kenakalan remaja. Penyebab masalah kenakalan remaja diakibatkan dari macam persoalan (Prasasti S, 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penulis adalah: “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan kenakalan remaja”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan kenakalan remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk diketahui karakteristik responden pada remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman.
- b. Untuk diketahui gambaran dukungan keluarga pada remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman.
- c. Untuk diketahui gambaran dukungan teman sebaya pada remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman.
- d. Untuk diketahui gambaran kenakalan remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman.
- e. Untuk diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kenakalan remaja di Dusun Jongke Tengah, Sedangadi, Mlati, Sleman.
- f. Untuk diketahui hubungan dukungan teman sebaya dengan kenakalan remaja di Dusun Jongke Tengah, Sedangadi, Mlati, Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Bagi Ilmu Keperawatan yaitu dapat menambah khasanah serta wacana bagi ilmu keperawatan, terutama mengenai hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan kenakalan remaja di kalangan remaja dusun jongke tengah.

b. Manfaat bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perawat komunitas untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan terutama dalam memberikan edukasi kepada masyarakat atau orang terdekat tentang perlunya memberikan berbagai bentuk dukungan pada remaja.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Sebagai informasi dalam masyarakat untuk dapat merumuskan program kesehatan untuk meningkatkan peran orang tua dalam mencegah kenakalan yang dilakukan para remaja dusun jongke tengah.

d. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk kurikulum mahasiswa memberi promosi kesehatan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya lebih khusus lagi yang mengambil topik penelitian yang sama.